

**KEPRIBADIAN DAN HASIL BELAJAR
PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN
DI SMKN 3 PONTIANAK**

ARTIKEL PENELITIAN

OLEH

**L E S T U D Y
NIM F38008022**



**PRODI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
JURUSAN ILMU KEOLAHRAGAAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2013**

**KEPRIBADIAN DAN HASIL BELAJAR
PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN
DI SMKN 3 PONTIANAK**

ARTIKEL PENELITIAN

OLEH

**LESTUDY
NIM. F38008022**

Disetujui oleh,

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Imran, M.Kes
NIP. 196511081986031006

Wiwik Yunitaningrum, M. Pd
NIP. 197906042008122001

Mengetahui,

Dekan

Ka. Program Studi Penjaskesrek

Dr. Aswandi
NIP. 195805131986031002

Prof. Dr. Victor Simanjuntak, M.Kes
NIP. 195505251976031002

KEPRIBADIAN DAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN DI SMKN 3 PONTIANAK

Lestudy, Imran, Wiwik Yunitaningrum
Program Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi FKIP UNTAN
Email: Lestudyprastyana@yahoo.co.id

Abstract: Student Personality and Learning Outcomes Physical Education at SMKN 3 Pontianak. Problem in this research is lack of zeal to excel in the subject of physical education. Purpose of this research is determine student's personality and learning outcomes physical education. Descriptive research was conducted at the SMKN 3 Pontianak with population of 300 people, the number of samples as many as 75 people in Simple Random Sampling. Data capture personality of students by using questionnaires and data learning outcomes with value raport second semester students of class X year 2011/2012. Level of validity of the questionnaire by 0.316 and level of reliability was 0.823. Results of this study found average personality of students in the study of physical education is fair (52%). It is seen from most of the personality of students into either category, the learning outcomes of students classified as moderate with the average value is 75.52.

Keywords: personality, learning outcomes

Abstrak: Kepribadian Siswa dan Hasil Belajar Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan SMKN 3 Pontianak. Permasalahan dalam penelitian ini adalah kurangnya semangat untuk berprestasi pada mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui kepribadian siswa dan hasil belajar penjasorkes. Penelitian deskriptif ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Pontianak dengan jumlah populasi sebanyak 300 orang, jumlah sampelnya sebanyak 75 orang dengan cara *Simple Random Sampling*. Pengambilan data kepribadian siswa dengan menggunakan angket dan data hasil belajar dengan nilai raport semester II siswa kelas X tahun ajaran 2011/2012. Tingkat validitas dari angket tersebut sebesar 0,316 dan tingkat reliabilitas angket tersebut sebesar 0,823. Hasil dari penelitian ini ditemukan rata-rata kepribadian siswa dalam belajar pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan tergolong baik (52%). Hal ini ditinjau dari sebagian besar kepribadian siswa masuk ke dalam kategori baik, hasil belajar siswa tergolong sedang dengan nilai rata-rata yaitu 75,52.

Kata Kunci: Kepribadian, Hasil belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan merupakan mata pelajaran yang mendorong pertumbuhan fisik, perkembangan psikis, keterampilan motorik siswa, pengambilan nilai-nilai yang diterapkan, serta pembiasaan pola hidup sehat sehingga dapat merangsang pertumbuhan dan perkembangan kualitas fisik dan psikis yang seimbang. Dengan adanya mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan di sekolah diharapkan dapat membantu peserta didik untuk tumbuh dan berkembang secara maksimal.

Dalam proses belajar mengajar (PBM) merupakan aktivitas yang paling penting, karena melalui proses inilah tujuan pendidikan akan tercapai dalam bentuk perubahan perilaku peserta didik. Untuk mewujudkan keberhasilan proses belajar mengajar, banyak faktor yang dapat menjadi penentu. Setidaknya ada tiga unsur yang harus ada dalam proses belajar mengajar yaitu guru, materi pelajaran dan siswa (Syahwani umar & Syambasril, 2011: 1).

Pada dasarnya jiwa manusia dibedakan menjadi dua aspek, yakni aspek kemampuan dan aspek kepribadian. Aspek kemampuan meliputi prestasi belajar, intelegensi dan bakat, sedangkan aspek kepribadian meliputi watak, sifat, penyesuaian diri, minat, sikap dan motivasi. Gagasan tersebut memberikan gambaran kesan tentang apa yang dipikirkan, dirasakan, dan diperbuat yang terungkap melalui perilaku (Jamilah, 2010: 2).

Kepribadian manusia terbentuk dari banyak sekali komponen (sifat), dan setiap komponen merupakan variabel. Setiap orang memiliki kepribadian yang susunan komponennya berbeda dengan orang lain. Kepribadian sangat perlu diketahui dan dipelajari karena kepribadian sangat berkaitan erat dengan pola penerimaan lingkungan sosial terhadap seseorang. Peserta didik yang memiliki kepribadian sesuai dengan pola yang dianut oleh lingkungannya, akan mengalami penerimaan yang baik, tetapi sebaliknya jika kepribadian peserta didik tidak sesuai apalagi bertentangan dengan pola yang dianut lingkungannya maka akan terjadi penolakan (Vicky Dwi Saputra, 2011: 3).

Kepribadian merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan seorang peserta didik dalam proses belajar mengajar. Serta kepribadian inilah yang menentukan apakah peserta didik tersebut menjadi siswa yang baik atau malah sebaliknya.

Berdasarkan paragraf di atas, seorang peserta didik seharusnya mampu tumbuh dan berkembang seiring lamanya dia mengikuti proses pembelajaran. Namun semua ini tidak terlepas dari bagaimana peserta didik menampilkan kepribadiannya dalam proses belajar mengajar, sehingga muncul dalam diri siswa tersebut untuk termotivasi dalam belajar.

Peserta didik yang memiliki motivasi yang baik mampu untuk belajar, mengetahui tujuan akhir yang harus dicapai setelah menempuh pembelajaran, dan mempunyai target untuk mencapai prestasi serta mematuhi aturan perilaku yang sesuai dengan tata tertib sekolah. Perilaku peserta didik dalam proses belajar mengajar baik langsung maupun tidak langsung mempunyai pengaruh terhadap hasil belajar. Oleh karena itu, apabila kepribadian yang ditampilkan peserta didik dalam belajar dan sesuai dengan harapan, maka pendidik termotivasi untuk mengajar dan pada akhirnya dapat mengembangkan kemampuan intelektual

peserta didik secara optimal. Kemampuan intelektual sangat menentukan keberhasilan siswa dalam memperoleh prestasi begitupun sebaliknya. Termasuk dalam kegiatan pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan 3 Pontianak.

Salah satu indikator keberhasilan seorang peserta didik dalam proses belajar mengajar yaitu tercermin dari hasil belajar siswa tersebut, apakah memenuhi kriteria ketuntasan minimum atau tidak. Berdasarkan keputusan dari pihak sekolah, kelas RSBI nilai KKMnya yaitu 72 sedangkan untuk kelas non RSBI nilai KKMnya yaitu 70.

Seperti yang telah diketahui, mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan juga harus mencapai tujuan belajar yang meliputi tiga domain sekaligus, mulai dari domain kognitif, psikomotor dan afektif. Oleh sebab itu harus diimbangi dengan siswa yang mampu menunjukkan sifat atau kepribadian sebagai peserta didik.

Namun dalam kenyataannya, seringkali kepribadian peserta didik dalam proses belajar mengajar kurang menunjukkan semangat belajar untuk berprestasi. Hal ini dapat diamati ketika peserta didik sedang mengikuti kegiatan pembelajaran baik di luar maupun di dalam ruangan kelas. Dimana ada peserta didik berperilaku yang kurang patut diteladani dan kurang menggugah motivasi belajar peserta didik yang lain. Perilaku tersebut misalnya, terlambat masuk kelas, saat proses belajar mengajar tidak ramah, kurang aktif dalam pembelajaran sehingga peserta didik tidak tertarik untuk mempelajari pembelajaran penjas. Keadaan ini menyebabkan hasil belajar turun, yang ditandai dengan tidak mencapai nilai kriteria ketuntasan minimum (KKM).

Fenomena yang sering terjadi di lapangan ketika berlangsung proses belajar mengajar yaitu peserta didik sering mengaku belum siap, tidak mengerjakan tugas yang diberikan, baik individu maupun kelompok, dan waktu pembelajaran yang lebih singkat dari biasanya terutama di kelas non RSBI. Jika hal tersebut terjadi, mengisyaratkan adanya kesulitan belajar pada diri siswa. Kesulitan belajar tersebut, patut diduga berkaitan erat dengan semangat belajar yang dimilikinya. Apabila keadaan tersebut di atas diabaikan, maka akan mempengaruhi penilaian terhadap kualitas pendidikan di SMK Negeri 3 Pontianak sendiri. Sehingga tujuan pendidikan di SMK Negeri 3 Pontianak sulit untuk dicapai.

Dari uraian di atas, penulis tertarik untuk mengetahui lebih dalam kondisi tersebut melalui penelitian mengenai Kepribadian dan Hasil Belajar Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan.

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui kepribadian siswa dan hasil belajar dalam mengikuti pelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan siswa kelas XI Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Pontianak.

Kepribadian adalah organisasi dinamis meliputi sistem psiko – fisis yang menentukan ciri – ciri tingkah laku yang tercermin dalam cita – cita, watak, sikap, dan sifat – sifat serta perbuatan individu (Sudibyo Setyobroto, 2001: 114). Dalam perkembangannya, kepribadian menjadi istilah ilmiah dalam ranah kajian psikologi yang pengertiannya berkembang menjadi lebih bersifat internal, sesuatu yang relatif permanen, menuntun, mengarahkan, dan mengorganisir aktivitas manusia. Namun begitu, sampai sekarang belum ada pengertian kepribadian yang mendapat pengakuan luas di lingkungan ahli kepribadian. Masing – masing ahli

membuat pengertian sendiri – sendiri sesuai dengan paradigma yang mereka yakini dan fokus analisis dari teori yang mereka kembangkan.

Menurut Cox (dalam Yusup Hidayat, 2008: 100), kepribadian adalah cara – cara yang konsisten dimana perilaku seseorang yang berbeda dari yang lain, terutama dalam situasi sosial. Kalat (dalam Yusup Hidayat, 2008: 100) menyebutkan bahwa kepribadian adalah semua cara yang menetap dalam perilaku seseorang yang berbeda dengan orang lain, terutama dalam situasi sosial. Definisi lain diungkapkan oleh Phares (dalam Yusup Hidayat, 2008: 100), yang mengartikan kepribadian sebagai pola khas dari pikiran, perasaan, dan tingkah laku yang membedakan seseorang dari orang lain dan tidak berubah dalam waktu dan situasi. Adapun kepribadian menurut Pervin dan John (dalam Yusup Hidayat, 2008: 101) diartikan sebagai representasi dari karakteristik seseorang yang mengakibatkan pola yang menetap tentang perasaan, pikiran, dan tingkah laku.

Di dalam penelitian ini, terdapat tujuh aspek kepribadian yang diteliti oleh peneliti antaranya sebagai berikut : (1) Watak, merupakan bagian dari sikap kepribadian terhadap nilai yang relatif konstan atau menetap, timbul dari hasrat dan alam perasaan yang secara sadar dikehendakinya menurut Ahmad Fauzi (1997: 139). (2) Menurut Alex Sobur (2003: 361) sikap adalah kecenderungan bertindak, berfikir, berpersepsi, dan merasa dalam menghadapi objek, ide, situasi, atau nilai. Pada prinsipnya sikap itu dapat kita anggap suatu kecenderungan siswa untuk bertindak dengan cara tertentu. Perwujudan perilaku belajar siswa akan ditandai dengan munculnya kecenderungan – kecenderungan baru yang telah berubah terhadap suatu objek tata nilai, peristiwa dan sebagainya. (3) Sifat, menurut Allport adalah sistem neuropsikis yang digeneralisasikan dan diarahkan, dengan kemampuan untuk menghadapi bermacam – macam perangsang secara sama, memulai serta membimbing tingkah laku adaptif dan ekspresif secara sama. (4) Penyesuaian diri, merupakan suatu proses yang mencakup respons – respons mental dan perilaku yang diperjuangkan individu agar dapat berhasil menghadapi kebutuhan – kebutuhan internal, ketegangan, frustrasi, konflik, serta untuk menghasilkan kualitas keselarasan antara tuntutan dari dalam diri individu dengan tuntutan dunia luar atau lingkungan tempat individu (M. Asrori, 2008: 171). (5) Minat, merupakan kesadaran seseorang bahwa suatu obyek seseorang, suatu soal atau situasi mengandung sangkut paut dengan dirinya (Akyas Azhari, 1996: 74). Minat dapat menyebabkan seseorang giat melakukan / menuju ke sesuatu yang telah menarik minatnya dan minat juga merupakan sumber motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan bila mereka bebas memilih. (6) Emosi, merupakan suatu respons terhadap suatu perangsang yang menyebabkan perubahan fisiologis disertai perasaan yang kuat dan biasanya mengandung kemungkinan untuk meletus (M. Asrori, 2008: 58). Emosi merupakan sinyal / tanda untuk melakukan sesuatu atau respon untuk melakukan sesuatu. (7) Motivasi, merupakan kekuatan – kekuatan atau tenaga – tenaga yang dapat memberikan dorongan kepada kegiatan belajar anak (Akyas Azhari, 1996: 75). Disini motivasi merupakan kondisi fisiologis dan psikologis yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan.

Udin S. Winataputra (2007: 1.4) mendefinisikan belajar diartikan sebagai proses mendapatkan pengetahuan dengan membaca dan menggunakan pengalaman sebagai pengetahuan yang memandu perilaku pada masa yang akan datang.

Hasil belajar memiliki berbagai pengertian sebagai mana yang dikemukakan Nana Syaodih Sukmadinata (2009: 102 - 103) hasil belajar atau achievement merupakan realisasi atau pemekaran dari kecakapan – kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang. Penguasaan hasil belajar oleh seseorang dapat dilihat dari perilakunya, baik perilaku dalam bentuk penguasaan, pengetahuan, keterampilan berfikir maupun keterampilan motorik.

METODE

Menurut Sugiyono (2011: 2) metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Bentuk penelitian yang digunakan merupakan bentuk penelitian deskriptif. Penelitian ini menggambarkan dua variabel yaitu kepribadian dan hasil belajar pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan.

Menurut Sugiyono (2011: 80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek / subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah seluruh siswa kelas XI bukan RSBI pada SMK Negeri 3 yang berjumlah 300 orang.

Menurut Sugiyono (2011: 81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto (2010: 174) sampel adalah : sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Penarikan sampel menggunakan rumus *Slovin* dengan presisi 10 % sehingga diperoleh jumlah sampel sebanyak 75 orang. Dalam penelitian ini pengambilan sampelnya menggunakan *Simple Random Sampling* yaitu cara pengambilan sampel acak.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode angket (kuesioner) dan studi dokumentasi. Dalam penelitian ini, angket digunakan sebagai teknik pengumpulan data untuk tingkat kepribadian siswa.

Studi dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data yang ditujukan untuk memperoleh daftar nama, jumlah siswa, dan nilai belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan di SMK Negeri 3 Pontianak.

Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah (1) Angket, merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis (Sugiyono, 2011 : 142). Penelitian ini menggunakan skala *Likert* dengan 4 pilihan jawaban yaitu selalu, sering, kadang – kadang, dan tidak pernah. Penyusunan angket kepribadian siswa mengacu kepada kepribadian yang tersusun dalam 30 butir pertanyaan (Jamilah' 2010: 60) sebagaimana tertera pada tabel 1 berikut ini.

Tabel 1 Kisi – kisi Angket

Variabel	Indikator	Item
Kepribadian Siswa	1. Watak siswa	1 – 3
	2. Sikap belajar siswa	4 – 7
	3. Penyesuaian diri	8 – 12
	4. Minat belajar siswa	13 – 16
	5. Emosi belajar siswa	17 – 19
	6. Sifat siswa	20 – 25
	7. Motivasi belajar	26 – 30

Sumber : Jamilah (2010: 60)

Pengujian validitas dilakukan dengan uji korelasi skor (nilai) tiap item pertanyaan dengan skor total kuesioner tersebut, bila item pertanyaan mempunyai korelasi yang signifikan dengan skor total instrumen, maka kuesioner tersebut dinyatakan valid. Teknik korelasi yang dipakai adalah *Pearson Product Moment*. Untuk mengetahui tingkat kepercayaan dan ketepatan suatu instrumen dalam pengambilan data, teknik uji cobanya menggunakan rumus *Cronbach Alpha*.

Angket diujicobakan ke 39 orang siswa kelas X Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Pontianak untuk mengetahui validitas dan reliabilitas angket. Tingkat validitas angket yaitu sebesar 0,316 sedangkan untuk tingkat reliabilitas yaitu sebesar 0,823. Jadi angket yang dipergunakan untuk penelitian ini yaitu valid dan reliabel.

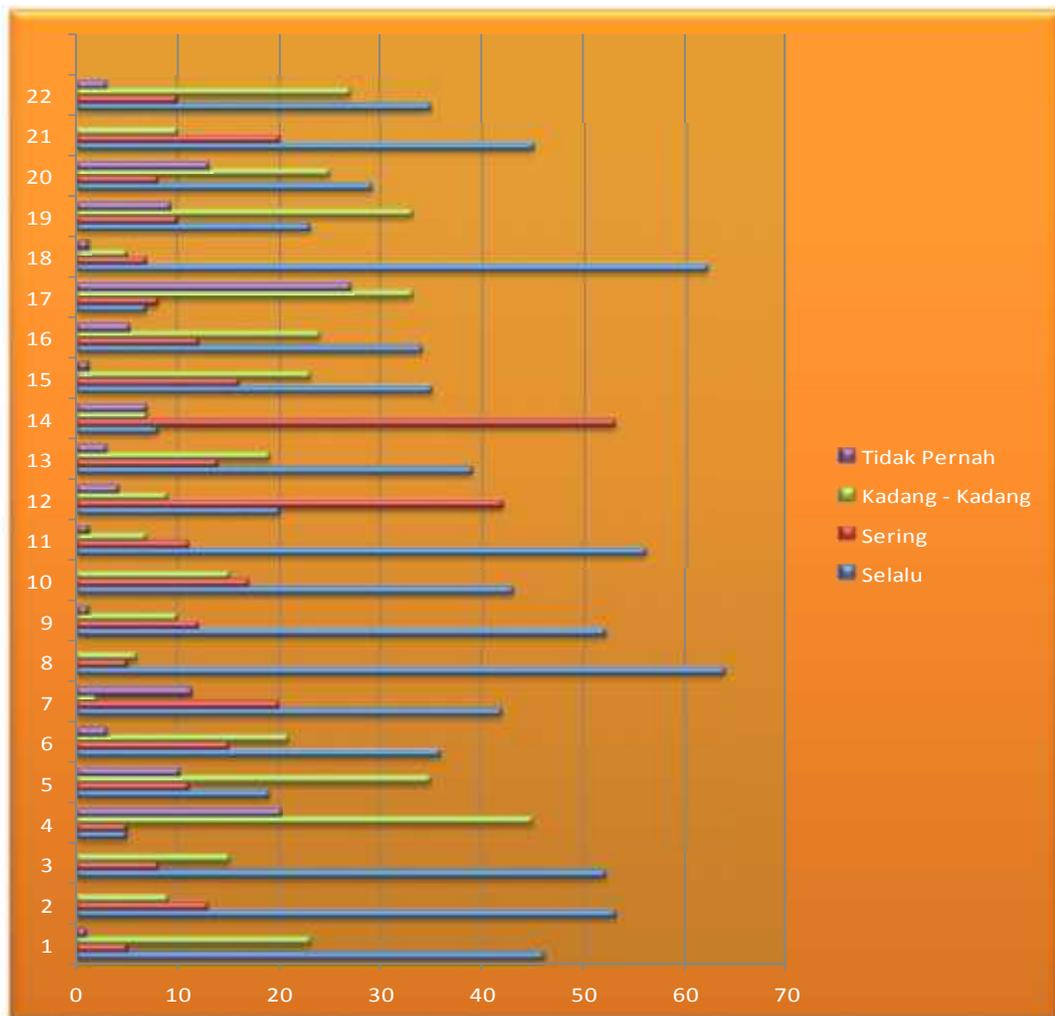
Adapun kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam menganalisis dan mengolah data sebagai berikut: (1) Editing yaitu mengecek semua data yang dibutuhkan. (2) Klasifikasi yaitu pengelompokan data jawaban-jawaban dari responden kedalam kategori-kategori yang telah ditentukan. (3) Tabulasi yaitu proses pembuatan tabel. (4) Mempersentasekan data yang telah dihitung perkatégorinya.

HASIL

Berdasarkan dari hasil penelitian diperoleh informasi bahwa kepribadian siswa XI Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Pontianak dalam belajar pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan tergolong baik. Sedangkan untuk hasil belajar siswa dalam mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan setelah diambil dari penilaian acuan norma siswa masuk ke dalam kategori cukup.

Hasil jawaban angket responden mayoritas pada pilihan jawaban selalu, meskipun juga ada yang jawaban responden kadang-kadang dan sering. Hal ini dapat dilihat dalam diagram 1 di atas ini.

Diagram 1. Rekapitulasi Jawaban Kepribadian Siswa Kelas XI SMKN 3 Pontianak dalam Mengikuti Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan kesehatan



Berdasarkan diagram 1 tersebut di atas diperoleh informasi bahwa mayoritas responden selalu mempersiapkan diri ketika akan belajar pelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan. Hal ini ditunjukkan dengan jumlah responden yang menjawab selalu yaitu sebanyak 46 responden (61,33%). Meskipun mayoritas responden menjawab selalu mempersiapkan diri ketika akan belajar pelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan, namun masih terdapat 23 responden (30,67%) menjawab kadang-kadang, sebanyak 5 responden (6,67%) menjawab sering, dan sebanyak 1 responden (1,33%) menjawab tidak pernah mempersiapkan diri. Dari deskripsi data tersebut terlihat kesiapan diri sudah memadai. Kesiapan diri dalam mengikuti proses pemberian materi berpengaruh pada pemahaman materi yang dapat dikuasai para siswa.

Dalam item yang ke-2 diketahui bahwa mayoritas responden selalu serius dan bersungguh-sungguh untuk mengikuti dan memahami pelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan. Hal ini ditunjukkan dengan jumlah responden yang menjawab selalu sebanyak 53 responden (70,67%). Meskipun mayoritas responden menjawab selalu serius dan bersungguh – sungguh, namun masih terdapat 9 responden (12%) menjawab kadang-kadang untuk serius dan

bersungguh-sungguh dan sebanyak 13 responden (17,33%) menjawab sering. Dari deskripsi data tersebut terlihat keseriusan dan kesungguh-sungguhan. Keseriusan dan kesungguh-sungguhan akan berpengaruh pada pemahaman materi yang dapat dikuasai para siswa.

Dari diagram 1 terlihat bahwa : sebagian besar berpenampilan rapi pada saat mengikuti pembelajaran, hal ini ditunjukkan dengan responden yang menjawab selalu sebanyak 52 orang (69,33%). Meskipun sebagian besar responden menjawab selalu berpenampilan rapi, namun masih terdapat 15 siswa (20%) yang kadang-kadang berpenampilan rapi. Untuk itu diperlukan peningkatan kesadaran para siswa untuk lebih disiplin dalam penampilan dan kerapian mengikuti mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.

Sebagian besar siswa kurang memiliki kelompok belajar untuk mengulang kembali pelajaran penjasorkes ini ditunjukkan dengan responden yang menjawab kadang – kadang 45 (60%) dan tidak pernah sebanyak 20 responden (26,67%), namun masih terdapat 5 (6,67%) responden menjawab selalu dan 5 (6,67%) responden menjawab sering.

Sebagian besar siswa kadang-kadang memiliki rencana/strategi untuk memperoleh hasil belajar penjasorkes yang maksimal. Hal ini ditandai dengan banyaknya responden yang menjawab opsi kadang – kadang yaitu 35 responden (46,67%), namun masih terdapat 19 responden (25,33%) yang sering menyusun rencana belajar untuk memperoleh hasil belajar penjasorkes yang maksimal, dan 11 responden (14,67%) menjawab sering, 10 responden (13,33%) menjawab tidak pernah.

Sebagian besar siswa kelas XI Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Pontianak menyelesaikan tugas / pekerjaan rumah hal ini ditunjukkan dengan banyaknya responden yang menjawab selalu 36 siswa (48%), 21 siswa (28%) menjawab kadang – kadang, 15 siswa (20%) menjawab sering, 3 responden (4%) menjawab tidak pernah.

Penyesuaian diri mengenai posisi tempat duduk di kelas pada saat proses belajar mengajar. Terlihat dari 42 responden (56%), mayoritas responden menyatakan posisi tempat duduk responden tidak pernah mengganggu konsentrasi belajarnya, dan sebanyak 20 responden (26,67%) menyatakan kadang-kadang merasa posisi tempat duduk mengganggu konsentrasi belajarnya. Meskipun mayoritas menjawab tidak pernah merasa posisi tempat duduk mengganggu konsentrasi belajarnya, tetapi ada 11 responden (14,67%) menjawab selalu dan 2 responden (2,67%) menjawab sering merasa posisi tempat duduk di kelas mengganggu konsentrasi belajarnya.

Sebagian besar siswa memiliki minat untuk mempelajari mata pelajaran penjasorkes hal ini ditandai dengan banyaknya responden yang menjawab selalu 64 siswa (85,53%), 6 (8%) menjawab kadang dan 5 (6,67%) menjawab sering.

Sebagian besar siswa selalu memperhatikan dan berkonsentrasi terhadap materi, hal ini ditunjukkan dengan banyaknya responden yang menjawab selalu 52 (69,33%), 12 (16%) menjawab sering, 10 (13,33%) menjawab kadang – kadang dan 1 (1,33%) menjawab tidak pernah.

Selalu menyimak dan memperhatikan penjelasan guru penjasorkes, hal ini ditunjukkan dengan banyaknya responden yang menjawab selalu yaitu 43

(57,33%), serta 17 (22,67%) menjawab sering, 15 (20%) menjawab kadang-kadang.

Selalu aktif dalam mata pelajaran penjasorkes hal ini ditunjukkan dengan banyaknya responden yang menjawab selalu 56 (74,67%), 11 (14,67%) sering, 7 (9,33%) kadang – kadang dan 1 (1,33%) menjawab tidak pernah.

Kadang-kadang siswa merasa takut apabila guru penjasorkes bertanya mengenai materi yang dipelajari kemarin. Hal ini ditunjukkan dengan banyaknya responden yang menjawab kadang-kadang 42 (56%), 20 (26,67%) tidak pernah, 9 (12%) sering, dan 4 (5,33%) selalu merasa takut apabila guru penjasorkes bertanya mengenai materi yang dipelajari kemarin.

Sebagian besar siswa selalu memperhatikan dan mendengarkan serta penuh dengan konsentrasi apabila guru menjelaskan materi dengan menggunakan media grafis/alat bantu dalam mata pelajaran penjasorkes ditunjukkan dengan banyaknya responden yang menjawab selalu yaitu 39 (52%), 19 (25,33%) menjawab kadang-kadang, 14 (18,67%) menjawab sering dan 3 (4%) menjawab tidak pernah.

Sebagian besar siswa kadang-kadang diam apabila guru penjasorkes bertanya, hal ini ditunjukkan dengan banyaknya responden yang menjawab kadang-kadang 53 (70,67%), 8 (26,67%) tidak pernah, 7 (9,33%) sering, dan 7 (9,33%) selalu.

Sebagian besar siswa selalu penuh konsentrasi pada saat guru memberikan materi penjasorkes, hal ini ditunjukkan dengan banyaknya responden yang menjawab selalu 35 (46,67%), 23 (30,67%) kadang – kadang, 16 (21,33%) sering dan 1 (1,33%) tidak pernah.

Selalu merasa adanya perubahan positif setelah mengikuti mata pelajaran penjasorkes, hal ini ditunjukkan dengan banyaknya responden yang menjawab selalu 34 (45,33%), 24 (32%) kadang – kadang, 12 (16%) sering dan 5 (6,67%) tidak pernah.

Sebagian besar siswa kadang-kadang memberikan pertanyaan kepada guru mata pelajaran penjasorkes, hal ini ditunjukkan dengan banyaknya responden yang menjawab kadang - kadang 33 (44%), 27 (36%) tidak pernah, 8 (10,67%) sering dan 7 (9,33%) selalu.

Sebagian besar siswa kelas selalu berusaha agar nilai mata pelajaran penjasorkes lebih baik, hal ini ditunjukkan dengan banyaknya responden yang menjawab selalu 62 (82,67%), 7 (9,33%) sering, 5 (6,67%) kadang-kadang dan 1 (1,33%) tidak pernah.

Sebagian besar siswa kadang – kadang mengulang kembali mata pelajaran penjasorkes, hal ini ditunjukkan dengan banyaknya responden yang menjawab kadang - kadang 33 (44%), 23 (30,67%) selalu, 10 (13,33%) sering dan 9 (12%) tidak pernah.

Sebagian besar siswa selalu diperhatikan dan disediakan sarana/prasarana mata pelajaran penjasorkesnya oleh orangtuanya, hal ini ditunjukkan dengan banyaknya responden yang menjawab selalu 29 (38,67%), 25 (33,33%) kadang-kadang, 13 (17,33%) tidak pernah dan 8 (10,67%) sering.

Siswa selalu termotivasi untuk belajar materi penjasorkes yang menyenangkan, hal ini ditunjukkan dengan banyaknya responden yang menjawab selalu 45 (60%), 20 (26,67%) sering, 10 (13,33%) kadang -kadang.

Siswa selalu diberi pujian atas hasil belajar mata pelajaran penjasorkes yang baik, hal ini ditunjukkan dengan banyaknya responden yang menjawab selalu 35 (46,67%), 27 (36%) kadang-kadang, 10 (13,33%) sering dan 3 (4%) tidak pernah.

Untuk menentukan klasifikasi kepribadian siswa SMK Negeri 3 Pontianak dapat dilihat dari tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2: Klasifikasi Penilaian Kepribadian Siswa Kelas XI SMK Negeri 3 Pontianak Tahun Ajaran 2012 / 2013 dalam Mengikuti Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan

Klasifikasi	N	Persentase (%)	Keterangan
3,50 – 4,00	9	12	Baik Sekali
3,00 – 3,49	39	52	Baik
2,00 – 2,99	27	36	Cukup
1,00 – 1,99	0	0	Kurang
JUMLAH	75	100%	

Berdasarkan tabel 2 diperoleh informasi mengenai kepribadian dari 75 orang siswa, didapatkan 9 (12%) termasuk dalam kategori baik sekali, 39 (52%) siswa termasuk dalam kategori baik, dan 27 (36%) termasuk dalam kategori cukup dan tidak ada yang masuk ke dalam kategori kurang.

Untuk mengetahui rata-rata kepribadian seluruh siswa SMK Negeri 3 Pontianak dapat dilihat dari tabel 3 di bawah ini.

Tabel 3: Rata-Rata Kepribadian Siswa Kelas XI SMK N 3 Pontianak pada Pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan

Total Nilai	Jumlah Siswa	Rata-Rata	Kategori
232,32	75	3,10	Baik

Setelah dianalisis berdasarkan tabel 3 diambil nilai rata-rata kepribadian siswa dari total nilai yaitu 232,32 dari jumlah 75 orang yaitu 3,10 yang termasuk ke dalam kategori baik. Hal ini menunjukkan rata-rata kepribadian siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan termasuk dalam kategori baik.

Untuk melihat kategori hasil belajar siswa SMK Negeri 3 Pontianak dapat dilihat dari tabel 4 di bawah ini.

Tabel 4: Pengkategorian Hasil Belajar Siswa Kelas XI SMK Negeri 3 Pontianak dalam Mengikuti Pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Kesehatan

Klasifikasi	N	Persentase (%)	Keterangan
79 – 100	4	5,33	Sangat Baik
77 – 78	9	12	Baik
75 – 76	53	70,67	Sedang
73 – 74	6	8	Kurang
0 – 72	3	4	Sangat Kurang
JUMLAH	75	100%	

Berdasarkan tabel 4 diperoleh informasi mengenai pencapaian hasil belajar dari 75 orang siswa, ada 4 (5,33%) memiliki hasil belajar yang sangat baik, 9 (12%) yang termasuk dalam kategori baik, dan sebagian besar siswa termasuk dalam kategori sedang yaitu sebanyak 53 orang (70,67%), dan 6 (8%) kategori

kurang dan 3 (4%) sangat kurang. Hal ini menunjukkan hasil belajar siswa dalam mengikuti pelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan mayoritas termasuk dalam kategori sedang. Guru harus memberikan perhatian yang lebih terhadap siswa yang tergolong kurang dan sangat kurang agar dapat meningkatkan hasil belajar secara maksimal.

Untuk mengetahui rata-rata hasil belajar penjasorkes seluruh siswa SMK Negeri 3 Pontianak dapat dilihat dari tabel 3 di bawah ini.

Tabel 5: Rata-Rata Hasil Belajar Siswa Kelas XI SMK N 3 Pontianak pada Pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan

Total nilai	Jumlah Siswa	Rata-Rata	Kategori
5664	75	75,52	Sedang

Tabel 5 dapat diambil rata-rata nilai rapot dari jumlah 75 siswa 5664 yaitu 75,52. Berdasarkan tabel 5 diperoleh informasi bahwa rata-rata hasil belajar siswa termasuk dalam kategori sedang dengan nilai rata-rata 75,52.

PEMBAHASAN

Kepribadian siswa XI Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Pontianak tahun ajaran 2012 / 2013 dalam belajar dalam belajar pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan tergolong baik. Untuk masuk ke kategori baik sekali harus memperhatikan beberapa hal yaitu :

Siswa tidak memiliki kelompok belajar dan tidak mengulang kembali materi pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, siswa kurang menyusun rencana-rencana belajar untuk mendapatkan hasil belajar yang baik, siswa terkadang memilih untuk diam ketika ditanya oleh guru dibanding berusaha untuk menjawab pertanyaan itu, siswa kurang aktif dalam bertanya guna memperoleh informasi lebih lanjut mengenai materi yang diberikan.

Kurangnya peningkatan intensitas berolahraga siswa belum sepenuhnya menyusun rencana belajar. Siswa merasa terpojok jika mendapat nilai rendah, hal itu berakibat fatal untuk hasil belajar ke depannya. Konsentrasi siswa terganggu akibat adanya pengaruh posisi tempat duduk di kelas pada saat jam pelajaran berlangsung.

Hasil belajar siswa dalam pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan setelah diambil dari rata-rata nilai rapot masuk ke dalam kategori sedang. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa ke yang lebih baik lagi dengan meningkatkan pemberian motivasi dan minat untuk belajar.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dapat disimpulkan mengenai kepribadian dan hasil belajar pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan siswa kelas XI Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Pontianak tahun ajaran 2012/2013 sebagai berikut: (1) Kepribadian siswa termasuk dalam ketegori baik. Hal ini terlihat dari hasil persentasi kepribadian siswa yang menunjukkan jumlah 52% siswa memiliki kepribadian yang baik. (2) Hasil belajar siswa setelah diambil dari rata-rata nilai rapot masuk ke dalam kategori sedang dengan nilai rata-rata 75,52.

Saran

Untuk mengatasi permasalahan yang ada, disarankan agar, (1) Para siswa sebaiknya menunjukkan kepribadian yang lebih baik lagi. (2) Para guru maupun pihak sekolah hendaknya memberikan motivasi kepada siswa untuk lebih giat lagi belajar penjasorkes. (3) Para guru maupun pihak sekolah harus memberikan dukungan kepada siswa untuk meningkatkan prestasi dan hasil belajar penjasorkes. (4) Kepada para peneliti diharapkan dapat lebih mengembangkan penelitian ini, sehingga membantu dalam memahami kepribadian siswa dan keterkaitannya dengan hasil belajar. Dengan demikian dapat membantu meningkatkan mutu pendidikan.

DAFTAR RUJUKAN

- Allport. 1993. *Teori-teori Sifat dan Behavioristik*. (Online). (<http://books.google.co.id/books?id=t2XeX9D3WXAC&pg=PA22&lpg=PA22&dq=watak+menurut+allport&source=bl&ots=Ru77bu4e41&sig=xIymw9AW8gFv9rWL-LRLvjeN84&hl=id&sa=X&ei=7FsJUZ60GsrJrAfe9ICAAg&ved=0CF4Q6AEwCQ#v=onepage&q=watak%20menurut%20allport&f=false>, diakses 6 Agustus 2012).
- Arikunto Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Asrori M. 2008. *Memahami dan Membantu Perkembangan Peserta Didik*. Pontianak : Untan Press Anggota IKAPI.
- Azhari Akyas. 1996. *Psikologi Pendidikan*. Semarang : Dina Utama.
- Fauzi Ahmad. (1997). *Psikologi Umum*. Bandung : Pustaka Setia. Hidayat Yusup. 2008. *Psikologi Olahraga*. Bandung : Universitas Pendidikan Indonesia.
- Jamilah. 2010. *Hubungan Antara Kepribadian Siswa dengan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII A SMP PERTIWI Pontianak*. Skripsi tidak diterbitkan. Pontianak: FKIP Universitas Tanjungpura Pontianak.
- Saputra Dwi Vicky. 2011. *Analisis Kepribadian Dosen yang Berpengaruh Terhadap Prestasi Belajar*. Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Setyobroto Sudibyo. 2001. *Psikologi Suatu Pengantar*. Jakarta : Percetakan Solo.
- Sobur Alex. 2003. *Psikologi Umum dalam Lintasan Sejarah*. Bandung : CV Pustaka Setia.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta.
- Sukmadinata Nana Syaodih. (2009). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Umar Syahwani dan Syambasril. (2011). *Buku Ajar Program Pengalaman-1 Micro Teaching*. Pontianak: Universitas Tanjungpura.
- Winataputra Udin S. 2007. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Universitas Terbuka.